

Merebut Hati Pemilih di Masa Pandemi Covid-19: Strategi Kampanye Pilkada 2020 di Pulau Lombok

Winning the Hearts of Voters during the Covid-19 Pandemic: 2020 Regional Election Campaign Strategy on Lombok Island

ABSTRACT

Three Regencies / Cities on Lombok Island held the 2020 Regional Elections amid the spread of the Covid-19 virus. Coming out as winners in North Lombok Regency was H. Djohan Sjamsu, SH - Danny Karter Febrianto R, M.Eng, in Central Lombok Regency was H. Lalu Fathul Bahri, S.IP - Dr. H. M. Nursiah, M.Si, as well as in Mataram City by H. Mohan Roliskana, S.Sos., M.H - TGH. Mujiburrahman. This study aims to find out how their strategy to win the 2020 regional elections during the Covid-19 pandemic in their regions. This research is qualitative research. The process of searching for data through interviews, documentation and audio-visual-digital materials. There are three informants for this research, namely Didi Sumardi (Head of the Mataram City Election Team), Raden Nuna Abriadi (Head of the North Lombok Regional Election Winning Success Team), and Ahsan Masad (Coordinator of the Central Lombok Regional Election Winning Volunteer Team). The process of data analysis through selection of relevant data. The results showed that the winning candidates for the regional elections in the three regions combined face-to-face campaigns and virtual campaigns during the Covid-19 campaign period even though the face-to-face model was still more dominant. In addition, they also succeeded in adapting pandemic conditions in campaigning. Pandemic control tools such as masks and hand sanitizers are specially designed to contain pictures of candidates and be distributed to the wider community.

Keywords: Pilkada, Pandemic, Campaign

ABSTRAK

Tiga Kabupaten/Kota di Pulau Lombok menggelar Pilkada 2020 di tengah penyebaran virus Covid-19. Keluar sebagai pemenang di Kabupaten Lombok Utara adalah H. Djohan Sjamsu, SH - Danny Karter Febrianto R, M.Eng, di Kabupaten Lombok Tengah adalah H. Lalu Fathul Bahri, S.IP - Dr. H. M. Nursiah, M.Si, serta di Kota Mataram oleh H. Mohan Roliskana, S.Sos., M.H - TGH. Mujiburrahman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi mereka untuk memenangkan Pilkada 2020 saat pandemi Covid-19 di daerahnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Proses pencarian data melalui wawancara, dokumentasi dan materi audio visual-digital. Ada tiga informan penelitian ini yaitu Didi Sumardi (Ketua Tim Sukses Pemenang Pilkada Kota Mataram), Raden Nuna Abriadi (Ketua Tim Sukses Pemenang Pilkada Lombok Utara), dan Ahsan Masad (Koordinator Tim Relawan Pemenang Pilkada Lombok Tengah). Proses analisa data melalui seleksi data yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kandidat pemenang Pilkada di tiga daerah tersebut memadukan kampanye tatap muka dan kampanye virtual selama masa kampanye Covid-19 meskipun model tatap muka masih lebih dominan. Selain itu, mereka juga berhasil mengadaptasi kondisi pandemi dalam berkampanye. Alat pengendali pandemi seperti masker dan *hand sanitizer* didesain secara khusus yang memuat gambar-gambar kandidat dan dibagikan kepada masyarakat luas.

Kata Kunci : Pilkada, Pandemi, Kampanye

PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak di Indonesia digelar tanggal 9 Desember 2020 kemarin. Di Pulau Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat, ada tiga daerah yang menyelenggarakan Pilkada serentak 2020; Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, dan Kota Mataram. Berbeda dengan pelaksanaan Pilkada sebelumnya, Pilkada serentak 2020 diselenggarakan di tengah pandemi Covid-19. Untuk itu, rangkaian kegiatan Pilkada harus mengikuti protokol kesehatan seperti: membatasi mobilitas, menghindari kerumunan, menjaga jarak, mencuci tangan, dan menggunakan masker demi membatasi penyebaran virus Covid-19.

No.	Pilkada Kab/Kota	Kandidat Pemenang Pilkada 2020	Perolehan Suara	Jumlah Kandidat	Partai Pengusung
1	Kab. Lombok Utara	H. Djohan Sjamsu, SH dan Danny Karter Febrianto R, ST.,M.Eng	83.659 (56,13%)	2	PKB, Gerindra, PDIP, & PKS
2	Kab. Lombok Tengah	H. Lalu Fathul Bahri, S.IP dan Dr. H. M. Nursiah, S.Sos., M.Si	199.299 (34,18%)	5	Gerindra, Golkar, Nasdem, PDIP
3	Kota Mataram	H. Mohan Roliskana, S.Sos., M.H dan TGH. Mujiburrahman	76.695 (38,6%)	4	Golkar, Nasdem, & PPP

Data diolah dari beberapa sumber: pemenang Pilkada tiga Kabupaten/Kota di Pulau Lombok.

Kegiatan kampanye, misalnya, oleh para kandidat yang bertujuan untuk menggalang pemilih harus dilakukan secara terbatas. Ini berbeda dengan pelaksanaan kampanye di masa normal yang lazimnya para kandidat mengumpulkan massa secara terbuka, kampanye jenis itu di masa Covid-19 tidak bisa dilakukan dengan alasan untuk menghindari kerumunan atau membatasi penyebaran virus Covid-19. Risiko penyebaran Covid-19 akibat kampanye jadi meningkat (Cipullo & Le Moglie, 2022). Komisi Pemilihan Umum (KPU) selaku penyelenggara Pemilu mengeluarkan Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) No. 13/2020 yang secara tegas melarang model kampanye yang bisa menciptakan kerumunan atau pengerahan massa. Oleh karena itu, para kandidat yang bersaing harus memikirkan kampanye alternatif yang efektif untuk mempengaruhi pemilih sekaligus tetap mematuhi protokol kesehatan.

Kegiatan kampanye bagi para calon kepada daerah sangatlah penting. Kampanye politik merupakan tindakan yang bertujuan untuk mendapatkan dukungan (Mukarom, 2016). Peserta Pilkada perlu melakukan kegiatan kampanye yang menarik untuk meraih simpati warga agar mereka dipilih saat pemilihan berlangsung. Kampanye bagi para kandidat sangat penting mengingat hasil Pilkada 2015 menunjukkan bahwa banyak partai yang berhasil menghimpun suara pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 justru kurang berhasil mengantarkan kandidatnya meraih kekuasaan di daerah (Cangara, 2014). Di masa kampanye mereka berkesempatan untuk bertemu dan menawarkan gagasan kepada para pemilih.

Atas dasar tersebut, tulisan ini bermaksud untuk mengulas strategi kampanye yang dilakukan oleh pasangan calon terpilih pada tiga Pilkada yang dilaksanakan secara serentak di

Pulau Lombok 2020. Ada keyakinan bahwa di tengah penyebaran virus Covid-19 ini para kandidat beserta timnya melakukan strategi kampanye yang berbeda dengan para kandidat lain hingga akhirnya mampu mengantarkan mereka menduduki kursi nomor satu di daerahnya masing-masing. Mereka diyakini memadukan kampanye model tatap muka secara terbatas dan kampanye digital dalam memenangkan Pilkada di Lombok. Keyakinan didasari oleh Covid-19 yang memaksa para kandidat harus menerapkan protokol kesehatan dimana kampanye terbuka dibatasi dan diarahkan menggunakan kampanye virtual.

a. Covid-19 dan Pilkada Serentak 2020

Pelaksanaan Pilkada serentak tahun 2020 berbeda dengan Pilkada-Pilkada sebelumnya. Pilkada 2020 mengacu pada Undang-Undang No. 6 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2020. Di pasal 201A ayat 2 dijelaskan, pemungutan suara serentak yang tertunda sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan pada bulan Desember 2020. Aturan teknis pelaksanaan Pilkada serentak 2020 diatur oleh peraturan KPU No. 13 Tahun 2020. Total sebanyak 270 daerah yang melaksanakan Pilkada Serentak 2020 yang terdiri 9 provinsi, 224 kabupaten, dan 37 kota. Di Pulau Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat, ada tiga daerah yang menyelenggarakan Pilkada serentak 2020 yaitu Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, dan Kota Mataram.

Permasalahannya adalah Pilkada 2020 dilaksanakan di saat pandemi Covid-19 belum berakhir. Saat itu jumlah penderita Covid-19 juga masih terus naik. Total kasus terkonfirmasi positif Covid-19 tercatat sebanyak 1.329.074 orang, dan meninggal 35.981 orang, sesuai data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 27/2/2021 (<https://www.kemkes.go.id/>). Data terkonfirmasi positif Covid-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat tanggal 27/2/2021 yaitu 9.367 kasus dan 388 korban meninggal (<https://corona.ntbprov.go.id/>). Peningkatan kasus bukan tidak mungkin semakin meluas saat Pilkada dilaksanakan. Hal ini karena aktivitas Pilkada banyak dilaksanakan di luar ruangan seperti kampanye. Untuk itu, penegakan aturan kampanye perlu dipertegas dan semua pihak harus mematuhi aturan sehingga semua tahap pemilihan bisa berjalan dengan lancar dan penyebaran Covid-19 terkendali.

b. Kampanye Politik di Masa Covid-19

Pilkada di masa pandemi Covid-19 berimplikasi pada teknis kegiatan kampanye. Metode kampanye berubah akibat Covid-19 (Jeydel, 2021). Setidaknya ada implikasi negatif yang mungkin saja terjadi seperti risiko penularan semakin tinggi (Ristyawati, 2020). Terlebih ada masyarakat yang tidak mempercayai informasi tentang penyebaran Covid-19 yang diberitakan oleh media (Saleh et al., 2021). Namun, Pilkada tetap perlu dilaksanakan dan kampanye melekat di dalamnya. Sebab, ada peran krusial dalam pelaksanaan pemilihan. Secara tidak langsung ia adalah dasar demokrasi yang memungkinkan rakyat menentukan pilihan untuk memilih pemimpin yang akan mengatur negara (Pyrzyńska & Skoczylas, 2020). Selain itu, Pilkada perlu dilaksanakan demi terwujudnya kedaulatan rakyat dan terjadinya regenerasi kepemimpinan di tingkat daerah.

Dengan segala permasalahannya, para pihak harus ikut berkontribusi menciptakan kampanye yang efektif dan Pilkada berjalan dengan baik. Penyelenggara Pemilu harus memastikan protokol kesehatan berjalan dengan baik sehingga masyarakat aman dan politik aman (Habibi, 2021). Temuan di Amerika misalnya menunjukkan bahwa 40 pemilih yang telah memenuhi syarat lebih memilih untuk menggunakan hak pilih melalui surat (Kousser et

al., 2021). Beberapa persiapan yang dilakukan seperti rapid test bagi penyelenggara badan adhoc, menyiapkan penerapan protokol kesehatan pada setiap tahapan termasuk melayani kebutuhan pemilih yang berkebutuhan khusus telah dilakukan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sleman (Amrurrobbi & Sutrisno, 2022).

Daerah lain yang menyelenggarakan Pilkada serentak pun melakukan hal yang serupa. Di Palangka Raya, pelaksanaan Pilkada di daerah tersebut berjalan dengan baik karena proses Pilkada dilaksanakan dengan mengikuti protokol kesehatan secara ketat (Haridison et al., 2021). Pelaksanaan Pilkada 2020 mengacu aturan yang telah dikeluarkan oleh Komisi Pemilihan Umum selaku penyelenggara Pilkada yaitu PKPU No. 13 Tahun 2020. Aturan itu menjadi pedoman dalam berkampanye di masa pandemi Covid-19. Dalam aturan tersebut dijelaskan model kampanye yang bisa dilakukan yaitu pertemuan terbatas, pertemuan tatap muka dan dialog, debat publik dan dapat terbuka antar pasangan calon, penyebaran bahan kampanye kepada umum, pemasangan alat peraga kampanye, penayangan iklan (media massa cetak, media elektronik, media sosial, dan media daring), dan kegiatan lain yang tidak melanggar aturan.

Dari semua model kampanye tersebut, model kampanye disarankan lebih mengutamakan kampanye melalui media sosial dan media daring. Namun realitasnya para pihak belum bisa sepenuhnya hanya mengandalkan media daring untuk berkampanye. Masyarakat di Denpasar Bali misalnya masih membutuhkan media arus utama dan tokoh masyarakat untuk mencari informasi seputar Pilkada 2020 (Amanda Gelgel et al., 2020). Untuk itu, peraturan itu memberikan ruang kampanye model konvensional atau tatap muka. Sekiranya kampanye tatap muka tetap dilaksanakan, kampanye harus dilaksanakan di dalam ruangan tertutup, peserta maksimal 50 orang, menjaga jarak, menggunakan alat pelindung diri yaitu masker, menyediakan sanitasi, dan wajib mematuhi protokol kesehatan sebagaimana diatur oleh pemerintah. Kewajiban untuk menegakkan aturan tersebut bertujuan untuk menekan laju penyebaran Covid-19.

Baik kampanye melalui media digital atau daring dan kampanye konvensional tetap banyak dilakukan karena mereka memiliki segmen masing-masing. Eri Cahyadi-Armuji yang memenangkan Pilkada Kota Surabaya 2020 menerapkan kampanye konvensional dengan bertemu langsung dengan masyarakat sekaligus memanfaatkan media digital secara masif (Ulfi Ikfina & Kunci, 2024). Begitu juga di Kabupaten Rejang Lebong, pemenang Pilkada 2020 di daerah tersebut menempatkan media sosial *facebook*, *WhatsApp*, dan *Instagram*, sebagai sarana penting dalam berkampanye karena adanya pembatasan aktivitas di luar ruangan (Brilian Utama et al., 2022). Kampanye tatap muka masih menjadi pilihan dominan oleh pasangan calon dan tim kampanyenya di Pilkada Provinsi Lampung 2020 (Maulida, 2021). Sementara itu, kampanye virtual dinilai efektif untuk menjaring pemilih pada Pilkada 2020 di Solo (Sari, 2021).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang diolah dari data-data berupa kata-kata tertulis, lisan, atau perilaku yang dapat diamati. Objek penelitian ini adalah strategi kampanye kandidat terpilih pada Pilkada Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, dan Kota Mataram. Ada empat metode

pengumpulan data kualitatif yang umum dikenal yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan materi audio visual-digital (Creswell & David Creswell, 2018). Penelitian ini mengadopsi tiga dari empat alternatif tersebut yaitu wawancara, dokumentasi, dan materi audio visual-digital.

Informan penelitian ini adalah tim pemenang kandidat terpilih. Informan dipilih secara selektif untuk memastikan bahwa mereka benar-benar mengetahui permasalahan penelitian. Ada tiga informan yang diwawancarai selama penelitian berlangsung yaitu, Raden Nuna Abriadi (Ketua Tim Pemenangan Kandidat di Lombok Utara), Didi Sumardi (Ketua Tim Pemenangan Kandidat Pemenang di Kota Mataram), dan Ahsan Masad (Koordinator Tim Relawan Kandidat Pemenang di Lombok Tengah). Mereka diwawancarai secara mendalam untuk mengetahui strategi kampanye yang mereka gunakan untuk memenangkan kandidatnya di tengah pandemi. Selanjutnya, data-data yang relevan baik yang bersumber dari hasil wawancara, dokumentasi, dan materi audio visual-digital yang relevan dan dikelompokkan untuk dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai hasil pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak 2020 lalu, keluar sebagai pemenang di tiga daerah yang menggelar Pilkada di masa pandemi di Pulau Lombok yaitu pasangan H. Mohan Roliskana, S.Sos., M.H dan TGH. Mujiburrahman di Kota Mataram. Kandidat yang diusung olah gabungan Partai Golkar, Nasdem, dan PPP ini menang dengan angka yang cukup meyakinkan yaitu 38,6%. Pasangan yang mengusung *tagline* HARUM ini mengalahkan tiga kandidat lainnya masing-masing Dra. Hj. Putu Selly Andayani, M.Si. - TGH. Abdul Manan, Lc (29.3%), Ir. H. Lalu Makmur Said, MM. - H. Badruttamam Ahda (22%), serta H. Baihaqi, ST - Hj. Baiq Diyah Ratu Ganefi, SH. (10,1%).

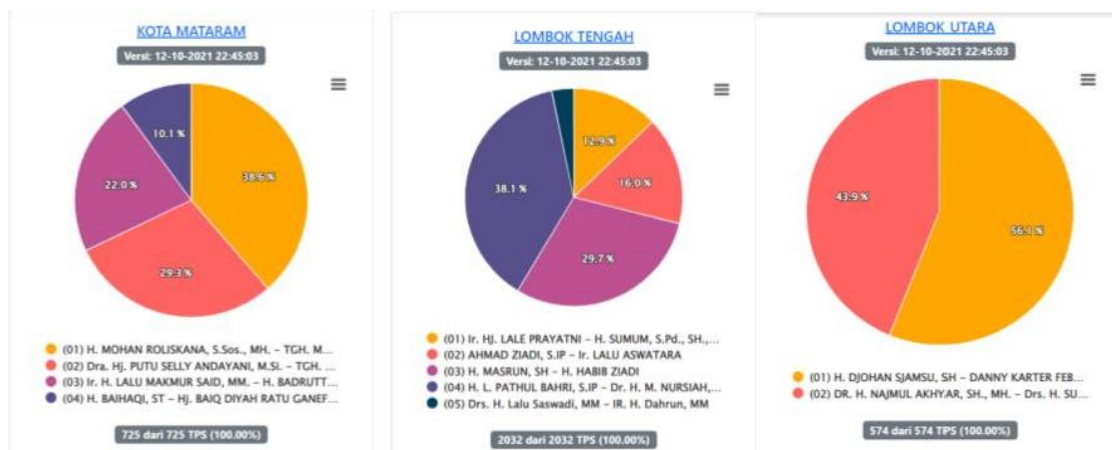


Figure 1. Hasil Perolehan Suara 3 Pilkada Serentak 2020 di Pulau Lombok, Sumber KPU.

Di Lombok Tengah, pasangan H. Lalu Fathul Bahri, S.IP dan Dr. H. M. Nursiah, S.Sos., M.Si keluar sebagai pemenang. Usungan partai Gerindra, Golkar, Nasdem, dan PDIP berhasil memperoleh suara tertinggi yaitu 38,1%. Angka ini mengungguli empat pasangan lainnya masing-masing Ir. Hj. Lale Prayatni – H. Sumum, S.Pd. S.H., M.Pd (12,9%), Ahmad Ziadi, S.IP – Ir. Lalu Aswatara (16%), serta H. Masrun, S.H – H. Habib Ziadi yang membuntuti dengan perolehan suara sebesar 29,7%. Pasangan Drs. Lalu Saswadi, MM – Ir. H Dahrun, MM memperoleh suara paling buncit di Lombok Tengah yaitu 3,3%.

Sementara itu, dua pasangan kandidat berlaga Pilkada 2020 di Lombok Utara. Kedua pasangan yaitu pasangan H. Djohan Sjamsu, SH – Danny Karter Febrianto R, ST.,M.Eng dan pasangan Dr. H. Najmul Akhyar, SH., M.A – Drs. H. Suardi, M.H. Hasilnya H. Djohan Sjamsu, SH dan Danny Karter Febrianto R, ST.,M.Eng berhasil keluar sebagai pemenang dengan perolehan suara sebesar 56,1%. Kandidat yang diusung oleh PKB, Gerindra, PDIP, & PKS mengalahkan pesaingnya yaitu Dr. H. Najmul Akhyar, SH., M.A – Drs. H. Suardi, M.H yang hanya memperoleh 43,9 % suara.

Kemenangan tiga pasangan kandidat yang berlaga pada Pilkada di tiga Kabupaten/Kota di Pulau Lombok 2020 lalu bukanlah hal kebetulan. Mereka telah merancang kegiatan kampanye untuk meraih simpati pemilih agar dipilih pada pemilihan. Karena Pilkada 2020 dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19, mereka pun berusaha beradaptasi dengan situasi pandemi. Kegiatan kampanye yang mereka lakukan disesuaikan dengan aturan pengendalian pandemi. Berikut strategi kampanye ketiga pasangan kandidat yang memenangkan Pilkada serentak 2020 yang dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19 itu.

a. Kampanye Tatap Muka

Salah satu model kampanye yang diterapkan oleh ketiga pasangan kandidat untuk memenangkan pemilihan di daerah masing-masing pada Pilkada Serentak 2020 kemarin adalah kampanye tatap muka. Model kampanye ini adalah para kandidat menemui langsung para pemilih melalui pertemuan terbatas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kandidat dan tim pemenangan melakukan dialog, debat, atau sosialisasi kepada warga secara terbatas sesuai aturan Komisi Pemilihan Umum selaku penyelenggara Pilkada. Tim pemenangan para kandidat bahkan mengakui bahwa kampanye tatap terbuka masih dinilai lebih dominan untuk merebut hati pemilih dibanding model kampanye lainnya.

“Memang keyakinan kami dari tahun ke tahun. Dari periode mengelola soal politik, tidak ada yang bisa mengalahkan dalam bentuk tatap muka secara langsung, tidak hanya pertemuan wajah, kemudian interaksi intelektual atau pemikiran, gagasan dan seterusnya. Untuk penyampaian informasi dan sebagainya, yang lebih penting dari itu ada dua, satu adalah bagaimana komunikasi batin dan komitmen. Itu dipentingkan kalau yang secara langsung, yang idealnya sebenarnya itu, baik kita seperti ini, masyarakat juga tahu persis kita seperti apa, kemudian bila perlu ada kontrak politik “tertentu” juga sebagai bagian dari pada pendidikan politik, kenapa tidak harus dilakukan,” ungkap Didi Sumardi, Ketua Tim Pemenangan Pasangan H.Mohan Roliskana, S.Sos., M.H dan TGH. Mujiburrahman, 5/10/21 di Kantor DPRD Kota Mataram.

Tim pemenangan H. Mohan Roliskana, S.Sos., M.H dan TGH. Mujiburrahman menilai kampanye tatap muka bisa lebih efektif karena secara otomatis jumlah atau intensitas pertemuannya diperbanyak. Hal ini sebagai konsekuensi dari jumlah orang yang bisa mengikuti pertemuan harus dibatasi akibat penyesuaian dengan regulasi yang bertujuan untuk membatasi penyebaran virus Covid-19. Oleh karena itu, untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas, tim kampanye diperbanyak. Selain pasangan kandidat yang secara bergantian menghadiri pertemuan dengan intensitas tinggi, tim pemenangan juga ditugaskan untuk menghadiri pertemuan dengan jumlah peserta terbatas.

Strategi yang sama diterapkan oleh kandidat pemenang Pilkada 2020 di Kabupaten Lombok Utara. Meski masih dalam situasi pandemi Covid-19, kampanye tatap muka masih dianggap

paling efektif oleh H. Djohan Sjamsu, SH dan Danny Karter Febrianto R, ST.,M.Eng selaku pemenang Pilkada Kabupaten Lombok Utara 2020. Raden Nuna Abriadi selaku ketua tim pemenangan H. Djohan Sjamsu, SH dan Danny Karter Febrianto R, ST., M.Eng memberikan penjelasan saat ditemui di Kantor Dewan Perwakilan Daerah (DPRD) Provinsi Nusa Tenggara Barat, 22/09/2021.

“Walaupun pengguna dari pada media sosial hampir 70 % tapi itu termasuk anak-anak, masih lebih produktif dialog secara langsung/tatap muka. Bertemunya calon dengan masyarakat lebih didominasi, diminati, dan disukai oleh masyarakat di Lombok Utara. Belum familiar sekali mereka untuk mendengarkan kampanye-kampanye lewat media sosial kecuali mendengar buzzer yang berseliweran mereka aktif. Bagaimana memasukkan emosi pesan yang disampaikan oleh calon maupun juru kampanye masih lebih dominan secara langsung,” kata Raden Nuna Abriadi.

Fokus kampanye pemenang Pilkada di Kabupaten Lombok Utara ini melalui tatap muka terbatas sebagaimana yang diizinkan oleh Komisi Pemilihan Umum. Mereka tidak melakukan pengerahan massa atau rapat umum sebagaimana lazimnya pada masa kampanye di waktu normal melainkan berupa kampanye dialogis dengan jumlah peserta maksimal 50 orang. Mereka juga mendatangi masyarakat secara *door to door*. *“Kita lakukan, silaturahmi personal. Kita punya tim masif sekali gerakannya baik dari kelompok perempuan. Ada namanya balai juang, srikandi. Kemudian, ada kekuatan-kekuatan elemen lain di luar partai politik, banyak sekali relawan-relawan yang kami bangun, masif bergerak secara struktural. Mereka mendatangi masyarakat ke rumahnya bertamu, mendatangi petani, nelayan,”* kata Raden Nuna Abriadi saat diwawancarai di Kantor Dewan Perwakilan Daerah (DPRD) Provinsi Nusa Tenggara Barat, 22/09/2021.

Begitu juga dengan yang dilakukan oleh H. Lalu Fathul Bahri, S.IP dan Dr. H. M. Nursiah, S.Sos., M.Si. Untuk memenangkan Pilkada di Kabupaten Lombok Tengah. Pasangan dengan *tagline Maiq Meres* juga tetap lebih mengandalkan kampanye tatap muka untuk meraih dukungan masyarakat. Meski tidak melupakan model kampanye lainnya, mereka masih lebih mengutamakan kampanye model tatap muka karena pertimbangan efektivitas. Mereka menilai pertemuan langsung dengan masyarakat lokal masih lebih efektif dibanding melalui media digital yang menurut survei internalnya dianggap belum begitu masif mempengaruhi pilihan masyarakat.

“Justru banyak yang melalui pertemuan-pertemuan langsung terutama dengan pimpinan-pimpinan lokal, para kiai, pondok pesantren. Kemudian, tokoh-tokoh, kadus-kadus itu sangat-sangat tinggi pengaruhnya, karena sebulan sebelum pencoblosan kita minta hasil survei supaya kita tau, walaupun partai ini mengusung kita tapi ternyata tidak ke kita massanya. Ha ha hah. Tapi itu memang rasional, justru partai yang bukan pengusung kita massanya ke kita,” kata Ahsan Masad, Ketua Tim Relawan Pasangan Maiq Meres saat diwawancarai di kediamannya di Rembiga, Mataram, 30/09/21.

Pertemuan tatap muka dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai regulasi. Mereka membatasi jumlah peserta agar tidak terjadi kerumunan yang berlebihan. Tim

kampanye pemenang Pilkada Kabupaten Lombok Tengah juga mensyaratkan penggunaan masker dan cuci tangan kepada masyarakat yang menghadiri kampanye mereka. Singkat kata, ketiga pasangan kandidat yang berhasil memenangkan pemilihan kepada daerah di daerahnya masih tetap menggunakan kampanye model tatap muka, mendatangi warga, untuk menarik simpati mereka. Mereka turun ke masyarakat karena mereka meyakini model kampanye tatap muka masih sangat efektif untuk mendulang suara.

b. Kampanye Virtual

Meski diakui oleh tim pemenangan para kandidat yang menang di Pilkada Kota Mataram, Kabupaten Lombok Utara, dan Kabupaten Lombok Barat, bahwa model kampanye virtual belum memberikan dampak signifikan untuk mendulang pemilih di masa pemilihan, mereka tetap menggunakan model kampanye ini. Hal ini sejalan dengan *trend* model kampanye masa kini dan juga lebih disarankan di masa pandemi Covid-19 sesuai aturan Komisi Pemilihan Umum. Hal bertujuan untuk menghindari interaksi langsung atau pertemuan yang dapat menciptakan kerumunan orang yang dapat memicu penularan virus Covid-19.

“Kami yang harus optimal memanfaatkan itu. Namanya juga semua relatif, tidak bisa dipastikan tapi setidaknya dengan pola dan metode yang kami sampaikan, ada keyakinan kita bisa mengukur. Ada standar-standar capaian yang bisa kita lakukan dan tidak spekulatif atau tidak masuk ke dunia yang memang sulit kita terjemahkan, paling tidak isyarat-isyarat sesuatu sudah kita identifikasi,” kata Didi Sumardi, Ketua Tim Pemenangan Pasangan H. Mohan Roliskana, S.Sos., M.H dan TGH. Mujiburrahman, 5/10/21 di Kantor DPRD Kota Mataram.

Pasangan H. Mohan Roliskana, S.Sos., M.H dan TGH. Mujiburrahman yang berhasil memenangkan Pilkada Kota Mataram 2020 memanfaatkan media digital untuk berkampanye. Setidaknya pasangan ini menggunakan media sosial paling populer yakni *facebook* sebagai media sosial resmi dalam berkampanye. Tim pasangan ini membuat group di *facebook* dan dinamai HARUM sebagaimana *tagline*-nya. Program dan kegiatan pasangan ini banyak disosialisasikan melalui group *Facebook* itu.

Kampanye virtual juga dilakukan oleh pemenang Pilkada Lombok Tengah 2020. *“Kita lakukan juga dan ada yang mengkoordinir langsung dan ada tim IT khusus yang mengkoordinir untuk kampanye maupun untuk semacam isu-isu yang dikembangkan di media sosial,”* kata Ahsan Masad, Ketua Tim Relawan Pasangan Maiq Meres saat diwawancarai di kediamannya di Rembige, Mataram, 30/09/21. Secara *official*, tim pemenangan menggunakan *facebook* sebagai media kampanye. Setidaknya ada group *facebook* tim Maiq Meres ini yaitu *Simpatisan MAIQ MERES* dan *LBP-Nursiah (Bupati-Wabup) Kita*.

Serupa di Lombok Tengah dan Kota Mataram, pasangan H. Djohan Sjamsu, SH dan Danny Karter Febrianto R, ST.,M.Eng yang berhasil memenangkan Pilkada Lombok Utara 2020 lalu juga menggunakan media virtual untuk berkampanye. *“Khusus untuk IT kita sudah mempersiapkan jauh hari sebelumnya dan bukan diambil dari koalisi partai ataupun tim relawan tetapi personal.*

Kita ambil dari kalangan anak-anak muda kreatif yang kita berikan tanggung jawab untuk melaksanakan termasuk tim cyber kami,” ujar Raden Nuna Abriadi selaku Ketua Tim Sukses Pemenang Pilkada Lombok Utara. Pilihan media digital yang digunakan oleh pasangan pemenang di Lombok Utara untuk berkampanye adalah media sosial *facebook*.

c. Adapted to Pandemic

Pilkada Serentak 2020 dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19. Akibatnya, segala aktivitas yang terkait dengan Pilkada harus mengikuti aturan pengendalian pandemi untuk menahan laju penularan virus Covid-19. Kegiatan kampanye yang melekat dalam kegiatan Pilkada pun demikian. Semua aktivitas Pilkada harus mengikuti aturan pengendalian pandemi. Kegiatan kampanye diarahkan dilakukan secara virtual. Kampanye tatap muka dimungkinkan namun dengan jumlah peserta yang sangat terbatas serta wajib menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

Ketiga pasangan pemenang Pilkada (Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, dan Kota Mataram) pun beradaptasi dengan regulasi yang ada. Mereka melakukan kampanye dengan penerapan protokol kesehatan secara ketat. Pertemuan tatap muka dibatasi maksimal 50 peserta; jumlah yang berpotensi menciptakan kerumunan seperti rapat umum ditiadakan. Semua peserta dan tim menggunakan masker dan mencuci tangan. Pihak tim pemenangan turut menyiapkan masker dan *hand sanitizer* dan membagikannya kepada para peserta kampanye.

Adaptasi lain dan paling menonjol dilakukan oleh semua kandidat pemenang Pilkada di Lombok adalah para kandidat memanfaatkan alat pengendali Covid-19 sebagai sarana kampanye. Mereka misalnya membuat masker secara khusus yang memuat identitas kandidat dan kemudian dibagikan kepada masyarakat luas. Begitu pula *hand sanitizer*, tim pemenangan membagikan *hand sanitizer* yang sudah didesain secara khusus memperlihatkan identitas kandidat masing-masing.

“Ya ada, pasti itu, masker. Ya, namanya kan alat peraga kalau tidak memuat identitas tertentu sehingga terbangun persepsinya orang-orang tertentu tidak efektif juga. Masker, APD-APD (Alat Pelindung Diri, red) yang kami buat juga ada identitas calon. Kemudian, juga bagian dari prokes itu kan hand sanitizer, tempat cuci tangan, semua itu ada identitasnya,” ujar kata Didi Sumardi, Ketua Tim Pemenangan Pasangan H. Mohan Roliskana, S.Sos., M.H dan TGH. Mujiburrahman, 5/10/21 di Kantor DPRD Kota Mataram.

Hal serupa dilakukan oleh pemenang Pilkada di Lombok Utara. *“Kita ada tim. Memang kreasi kami. Masker kami sablon dengan bertuliskan jargon kampanye, sanggup dengan foto daripada kandidat yang kami usung,”* ungkap. Raden Nuna Abriadi selaku ketua tim pemenangan pemenang Pilkada Lombok Utara 2020. Begitu juga yang dilakukan oleh pemenang Pilkada Lombok Tengah. *“Kita juga ada (masker, red), gambar partai ada nama calon dan jargon kita maik meres dan ada tulisan maik meres,”* kata Ahsan Masad saat ditemui di rumah pribadinya di Rembiga, Mataram 30/09/21.

Penggunaan alat pengendali Covid-19 yang didesain memuat gambar atau simbol kandidat saat berkampanye selain membantu mengurangi resiko penularan virus Covid-19 juga secara langsung untuk mengajak masyarakat memilihnya saat pemilihan berlangsung. Logika ini bisa

terjadi melalui keterpaparan pesan yang terasosiasi dengan kandidat kepada masyarakat luas atau pemilih.

SIMPULAN

Kesuksesan para kandidat pemenang Pilkada di Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, dan Kota Mataram disebabkan oleh pemilihan strategi kampanye yang tepat yang mereka lakukan. Para kandidat melakukan kampanye tatap muka secara paralel dengan kampanye secara virtual, terutama media sosial *facebook*. Meski demikian, terungkap juga bahwa para kandidat masih lebih dominan menggunakan kampanye model tatap muka dibanding kampanye secara virtual. Hal ini mengikuti kondisi masyarakat yang dianggapnya belum begitu signifikan menggunakan media digital lainnya sebagai sumber informasi.

Selain model kampanye yang paralel, para pemenang Pilkada di Lombok Utara, Lombok Tengah, dan Kota Mataram mengadaptasi kegiatan kampanye mereka dengan kondisi pandemi. Mereka secara ketat membatasi pertemuantatap muka yaitu maksimal lima puluh orang. Selain itu, mereka juga menggunakan alat pengendali Covid-19 sebagai sarana kampanye. Para kandidat misalnya membuat masker atau secara khusus mendesain kemasan *hand sanitizer* yang memuat gambar para kandidat dan dibagikan ke masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Gelgel, N. M. R., Apriani, K. D., & Ginting, R. T. (2020). Communication Strategies in the 2020 Local Election Stages Socialization During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5(2), 205–216. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v5i2.459>
- Amrurobbi, A. A., & Sutrisno, L. (2022). Local Election During the Covid-19 Outbreak: Inclusivity and Challenges for Voters with Disabilities. *Politicon: Jurnal Ilmu Politik*, 4(1), 17–52. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/politicon/article/view/16142>
- Brilian Utama, A., Pawito, P., & Agung Satyawan, I. (2022). Media and political campaigns for individual pairs of regional election winners in Rejang Lebong regency in 2020 during the Covid-19 pandemic. *Informasi*, 52(2), 205–214. <https://doi.org/10.21831/informasi.v52i2.55424.205-214>
- Cangara, H. (2014). *Komunikasi Politik; Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cipullo, D., & Le Moglie, M. (2022). To vote, or not to vote? Electoral campaigns and the spread of COVID-19. *European Journal of Political Economy*, 72. <https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2021.102118>
- Creswell, J. W., & David Creswell, J. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fifth). Sage Publications.
- Habibi, M. (2021). Pandemic Democracy: Impact Regional Elections Held During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Government and Political Issues*, 1(1), 15–25. <https://doi.org/10.53341/jgpi.v1i1.1>

- Haridison, A., Sandi, J. R. A., Suprayitno, S., & Jaya, I. (2021). Regional Election and Covid-19: Evidence in Central Kalimantan. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 1597–1606. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1821>
- Jeydel, A. (2021). Pandemic Politics – How COVID Has Altered the Local Election Landscape. *California Journal of Politics and Policy*, 13(1). <https://doi.org/10.5070/p2cjpp13154576>
- Kousser, T., Hill, S., Lockhart, M., Merolla, J. L., & Romero, M. (2021). How do Americans want elections to be run during the COVID-19 crisis? *Research and Politics*, 8(2). <https://doi.org/10.1177/20531680211012228>
- Maulida, K. (2021). *PILKADA di Masa Pandemi*. <http://repository.lppm.unila.ac.id/32810/1/PILKADA%20DI%20MASA%20PANDEMI%20FIX.pdf>
- Mukarom, Z. (2016). *Komunikasi Politik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pyrzyńska, A., & Skoczylas, D. (2020). Elections during COVID-19 Pandemic in the Light of Democratic Values and International Standards of Human Rights Protection. *European Research Studies Journal*, XXIII(2), 226–246. <https://doi.org/10.35808/ersj/1820>
- Ristyawati, A. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 pada Masa Pandemi Darurat Covid-19 di Indonesia. *Crepido*, 2(2), 85–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/crepido.2.2.85-96>
- Saleh, A., Rudianto, R., Anshori, A., & Adhani, A. (2021). Political Communication in Medan Regional Head Election during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal ASPIKOM*, 6(1), 197. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v6i1.849>
- Sari, Q. I. P. (2021). Strategi Kampanye dalam jaringan Pasangan Calon Wali Kota Solo di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 10, 19–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jas.v10i0.47637>
- Ulfi Ikfina, M., & Kunci, K. (2024). Political Campaign Strategies in the Era of COVID-19 Pandemic: Candidate Experiences in the 2020 Surabaya City Regional Election. *Jurnal Aristo*, 12(1), 40–59. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24269/ars.v12i1.7040>
- <https://www.kemkes.go.id/>. Diakses tanggal 30 Mei 2021, jam 11.00 Wita
- <https://corona.ntbprov.go.id/>. Diakses tanggal 30 Mei 2021, jam 11.20 Wita
- <https://pilkada2020.kpu.go.id/#/pkwkk/tungsuru/52> diakses tanggal 15 Oktober 2021